

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Dikatakan masa kritis karena pada masa bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Bayi adalah individu yang lemah dan memerlukan adaptasi. Kesulitan proses adaptasi akan menyebabkan bayi mengalami kesulitan sehingga bayi sangat memerlukan peran seorang ibu (Mansur H,2009).

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Nonik dkk, 2024).

Generasi yang lahir pada tahun 1996 hingga 2010, menyandang nama Generasi Z atau yang biasa disingkat dengan Gen Z, menjadi tantangan tersendiri bagi para ibu. Tantangan itu adalah bagaimana para ibu, perempuan Kartini masa kini, menanamkan sosial dan moral kepada mereka. Gen Z merupakan lanjutan dari generasi milenial atau biasa disebut Generasi Y atau Gen Y. (Ika NH dkk, 2021).

Sebagai seorang yang dilahirkan dan berkembang seiring dengan pertumbuhan teknologi, internet dan sosial media, Gen Z biasanya menjadi pencandu teknologi dan cenderung kurang bersosialisasi. Namun, segi positifnya seorang Gen Z cenderung lebih mandiri daripada generasi sebelumnya (Ika NH dkk, 2021).

Mereka tidak menunggu orang tua mengajari sesuatu yang belum diketahui, atau memberi tahu cara bagaimana mengambil keputusan, karena mereka dapat mencari solusi melalui internet atau sosial media. Gen Z juga mampu menggunakan kemampuannya untuk melakukan banyak aktifitas secara

bersamaan, misalnya membaca, berbicara, menonton dan mendengarkan musik pada waktu yang bersamaan (Ika NH dkk, 2021).

Sebagian besar ibu saat ini lebih sering menghabiskan waktu untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga. Alasan inilah yang menjadikan Gen Z ini lebih rawan terkena dampak dari perkembangnya teknologi (Ika NH dkk, 2021).

Tugas orang tua pada masa ini menjadi lebih berat dibandingkan dengan orang tua generasi sebelumnya. Maka dari itu, para orang tua terutama ibu perlu menguasai teknologi dan mengikuti perkembangnya. Jika tidak diantipasi, maka akan banyak efek negatif teknologi yang ditimbulkan terhadap anak (Ika NH dkk, 2021).

Di era saat ini, kemajuan teknologi begitu pesat yang tentunya memberikan pengaruh besar yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Teknologi sangatlah bermanfaat untuk manusia, salah satunya dalam berkomunikasi. Berkembangnya teknologi komunikasi, manusia telah diberikan banyak pilihan untuk mengakses informasi dan komunikasi melalui konvesional seperti media elektronik (Aulia dkk, 2023).

Berdasarkan hasil laporan data dari Kepios, "Digital 2023:Indonesia" yang dirilis Data Reportal pada Kamis, 9 Februari 2023, hingga Januari 2023, ada sebanyak 167 juta pengguna media sosial di Indonesia, 78 persen berasal dari total 212,9 juta pengguna internet di Indonesia yang menggunakan media sosial atau sekitar 60,4 persen penduduk dari total penduduk sekitar 276,4 juta. Kepios juga memaparkan perspektif dan perilaku warga internet Indonesia dalam menggunakan internet, khususnya media sosial. Secara lebih luas, ada sekitar 78,5 persen dari total basis pengguna internet di Indonesia (tanpa memandang usia) menggunakan setidaknya ada satu platform media sosial per Januari 2023. Pengguna media sosial di Indonesia dengan jenis kelamin perempuan ada sebanyak 46,8 persen, sedangkan untuk laki-laki ada 53,2 persennya (Aulia dkk, 2023).

Pengguna media sosial tentunya memiliki berbagai macam usianya, saat ini berdasarkan hasil laporan Data Reportal, data yang dipublikasikan menunjukkan bahwa terdapat 153,7 juta pengguna berusia 18 tahun keatas yang

menggunakan media sosial diIndonesia pada awal tahun 2023, setara dengan 79,5 persen dari total populasi berusia 18 tahun keatas. We Are Social menjabarkan soal rentang usia pengguna media sosial yang paling tinggi terdapat diusia 18-24 tahun, yaitu untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 15,4 persen dan laki-laki sebanyak 16,6 persen pengguna. Diperingkat kedua, ada diusia sekitar 25-34 tahun dengan perempuan sebanyak 14,5 persen dan laki-laki sebanyak 16,6 persen pengguna. Tak hanya diusia 18 tahun keatas, usia remaja seperti 13 hingga 17 tahun juga memiliki peringkat pengguna media sosial yang cukup tinggi. Pengguna jenis kelamin perempuan sebanyak 5,3 persen dan laki-laki sebanyak 4,6 persen. Dapat dikatakan, media sosial sekarang lebih didominasi oleh pengguna dari Generasi Z (Aulia dkk, 2023).

Menurut McLuhan (1962:326) berpendapat bahwa “*Technology has changed the way we communicate*”, artinya teknologi telah mengubah cara kita (manusia) dalam berkomunikasi. Perubahan ini dapat dilihat di generasi yang sedang berkembang saat ini yaitu Generasi Z (kisaran usia 26-11 di tahun 2023), karena Generasi Z merupakan generasi yang sangat lekat dengan teknologi, yang mana ketika lahir sudah langsung kenal dengan dunia teknologi (Aulia dkk, 2023).

Berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang sampai bulan Januari 2025, jumlah ibu berumur 15 – 28 tahun yang memiliki bayi 0 – 12 bulan adalah sebanyak 115 orang dan jumlah ibu yang aktif berkunjung ke Klinik yaitu 78 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ Perilaku Ibu Generasi Z Dalam Pola Asuh Bayi di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025”.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran perilaku Ibu Generasi Z Dalam Memberikan Pola Asuh Terhadap Bayi Klinik Fatimah Ali I Marindal I

Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025? dan Apa Saja Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Generasi Z Dalam Pola Asuh Bayi di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025?”.

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran dan Faktor-faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Generasi Z Dalam Pola Asuh Bayi di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.

#### **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian "Perilaku Ibu Generasi Z dalam Pola Asuh Bayi di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025" adalah Menganalisis perilaku ibu Generasi Z dalam pola asuh bayi, Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh bayi oleh ibu Generasi Z dan Menilai tantangan yang dihadapi ibu Generasi Z dalam menjalankan pola asuh bayi.

### **Manfaat Penelitian**

#### **Institusi Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi bagi mahasiswa S-1 Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang Perilaku Ibu Generasi Z Dalam Pola Asuh Bayi di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.

#### **Tempat Penelitian**

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan masalah bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan mutu dan pelayanan kesehatan, khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu yang memiliki bayi.

### **Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan informasi dan pelayanan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan melalui pengumpulan dan pengelolaan data sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan.